

Perbandingan Pelaksanaan Audit Program BK Komprehensif pada Tiga SMK

Rima Hazrati, Herdi, Khilda Wulidatin Noor
Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta
e-mail: rimarizra@gmail.com

Abstract: This study aims to compare program audits and the results of counseling services in three vocational high schools. This research uses a descriptive method. The data collection technique used was a research observation sheet with five alternative answers. Researchers researched two public vocational schools and one private vocational school in Jakarta. The assessment results show that the audit of First state vocational school's comprehensive guidance and counseling program is in the Good Enough category with a score of 53%. At first Private vocational school, it was concluded that the comprehensive audit of the guidance and counseling program was in the Good category with a score of 78%. In a second state vocational school, it was concluded that the comprehensive audit of the counseling program was in the Good category with a score of 98%. Researchers suggest that school counselors and administrators work together and build exemplary communication. There needs to be supervision and assistance from the manager so that the counseling program implementation goes well.

Keywords: Audit Program, Guidance and Counseling Program, Comprehensive Counseling

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan audit program dan hasil layanan BK di SMK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi penelitian dengan 5 alternatif jawaban. Peneliti melakukan penelitian di dua SMK negeri dan satu SMK swasta di Jakarta. Hasil penilaian menunjukkan bahwa audit program bimbingan dan konseling komprehensif SMA Negeri A Jakarta termasuk dalam kategori Cukup Baik dengan skor 53%. Di SMK Swasta A disimpulkan bahwa audit komprehensif program bimbingan dan konseling termasuk dalam kategori Baik dengan skor 78%. Di SMKN Negeri B disimpulkan bahwa audit komprehensif program bimbingan dan konseling termasuk dalam kategori Baik dengan skor 98%. Peneliti menyarankan kepada konselor sekolah dan juga administrator untuk bekerja sama dan membangun komunikasi yang baik. Perlu adanya pengawasan dan juga pendampingan dari pengelola agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

Kata kunci: Audit Program, Program Bimbingan dan Konseling, BK Komprehensif

PENDAHULUAN

Secara operasional, program Bimbingan Konseling diwujudkan dalam berbagai layanan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang menghambat perkembangan psikologi dan sosial yang berpengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa, kepribadian, intelegensi, emosional, religius, dan sosial. Namun demikian, pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya bersifat kuratif melainkan juga bersifat pengembangan.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan untuk menghadapi berbagai masalah aktual yang timbul pada siswa agar dapat berkembang secara optimal. Pelayanan



bantuan yang diberikan konselor tidak terbatas ketika di sekolah saja melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan anak. Semua aspek kehidupan anak dipandang dari perkembangan individual dan integrasi kepribadian masing-masing anak. Hal ini mengingat bahwa anak adalah makhluk yang unik, artinya tidak ada anak yang sama satu sama lainnya, baik dalam sifat maupun kemampuannya.

Program BK sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya. Program BK yang mewadahi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada peserta didik dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan visi/misi yang ada di sekolah secara khusus.

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Kurniawan, 2015). Namun demikian, implementasi layanan bimbingan dan konseling yang ideal tersebut berhadapan dengan berbagai hambatan dan sejumlah kendala serius. Berbagai hambatan dan kendala tersebut, seperti: tujuan bimbingan dan konseling yang tidak selaras dengan tujuan pendidikan, bimbingan dan konseling yang masih berorientasi pada masalah, penyusunan program belum berdasarkan *needs assessment*, minimnya dukungan dari pejabat sekolah terhadap program bimbingan dan konseling, belum dipahaminya paradigma hubungan kolaborasi antar profesi dalam satuan pendidikan dan kurang adanya respon yang positif dari peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya merujuk pada pedoman kurikulum dan berdasarkan kondisi objektif yang berkaitan dengan kebutuhan nyata di sekolah yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif di dalamnya akan menggambarkan visi, misi, tujuan, fungsi, sasaran layanan, kegiatan, strategi, personel, fasilitas dan rencana evaluasinya. Seiring perkembangan zaman kegiatan Bimbingan dan Konseling pun ikut mengalami perkembangan di bidangnya dengan memunculkan model baru yaitu Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Pengertian Bimbingan dan Konseling sendiri adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (Permendikbud, 2014) sedangkan pengertian Komprehensif sendiri adalah dapat mencakup ranah yang luas atau dapat mencakup keseluruhan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Komprehensif adalah upaya sistematis,

objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya mencakup seluruh ranah kehidupannya.

Padmomartono (2014) menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling komperhensif mestinya bertolak dari data mengenai kebutuhan seluruh siswa di sekolah. Dengan demikian, tiap program yang diimplementasikan dalam program yang dikembangkan bertolak dari kebutuhan siswa. Data itu juga menunjukkan kemajuan menuju pencapaian tujuan bimbingan, sehingga program bimbingan dan konseling dapat disebut akuntabel. Akuntabilitas program ditunjukkan oleh : 1) laporan hasil layanan (*Result Report*), laporan dirancang untuk menunjukkan perbedaan yang tampak setelah siswa memperoleh layanan bimbingan konseling. 2) Baku mutu kinerja bimbingan konseling sekolah : baku mutu kinerja konselor tersusun dari baku mutu esensial profesionalisme yang dituntut dari konselor. Baku mutu itu dirancang untuk mengevaluasi konselor sekolah secara akurat dalam bidang – bidang yang menjadi keahliannya. 3) Audit Program Program Bimbingan dan Konseling: audit terhadap program bimbingan dan konseling dirancang untuk memungkinkan analisis dan peningkatan berkelanjutan dari program bimbingan dan konseling sekolah. Audit berarti mengevaluasi tiap komponen program bimbingan dan konseling guna menetapkan bidang dan lingkup yang mengalami peningkatan.

Audit program digunakan untuk menilai program konseling dibandingkan dengan Model ASCA Nasional untuk Program Konseling Sekolah. Audit berfungsi untuk menetapkan standar bagi program konseling sekolah. Audit adalah hal yang pertama kali ditampilkan ketika program konseling sekolah disusun dan untuk menilai perkembangan kemajuan program tiap tahun. Menggunakan temuan pelaksanaan program dan hasil, kekuatan dan kelemahan sebagai penentuan dan penyusunan tujuan sekolah tahun berikutnya.

Di Amerika, model BK komperhensif dibagi kedalam empat bidang (ASCA, 2003). ASCA (Asosiasi Guru BK Amerika) memiliki penjelasan yang rinci mengenai keempat elemen program BK komperhensif tersebut. *Foundation* berisi pemikiran, filosofi, visi dan misi serta kompetensi bidang layanan. *Deliveriy system* didalamnya memuat kurikulum bimbingan, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. *Management System* terdiri dari tata aturan, penggunaan data, rencana tindakan dan penjadwalan. *Accountability* didalamnya terkandung laporan hasil kinerja konselor dan evaluasi program.

Model BK Komperhensif di Indonesia terdiri dari pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem (Asni, 2008). Ketiga komponen diatas, merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan

profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

Kebutuhan mengenai data dalam BK merupakan suatu keharusan. BK komprehensif dalam mengembangkan program harus melalui langkah asesmen kebutuhan yang menghasilkan sejumlah data. Selain itu, dalam kegiatan konseling ada yang disebut catatan konseling, catatan ini sangat rahasia, sehingga perlu dikelola dengan baik. Selain itu, masih banyak data pendukung lain seperti data agenda konseling dan data diri konseli yang semuanya perlu dikelola dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala suatu permasalahan saat penelitian dilakukan. Metode penelitian deskriptif juga merupakan suatu bentuk dasar dari suatu penelitian karena ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pada penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan sebagaimana terdapat dalam penelitian eksperimen, dan tidak ada pula pengujian hipotesis (Basuki, 2006)

Sementara itu, dalam teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian berupa lembar pengamatan dengan 5 alternatif jawaban. Instrumen ini untuk mengetahui perbandingan pelaksanaan dan hasil audit penyusunan program bimbingan dan konseling SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Jakarta. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Peneliti melaksanakan penelitian pada tiga sekolah SMK di Jakarta. Subjek dalam penelitian adalah guru bimbingan konseling dari dua sekolah negeri dan satu sekolah swasta. Objek dalam penelitian ini adalah perbandingan pelaksanaan dan hasil audit penyusunan program bimbingan dan konseling sekolah menengah kejuruan di Jakarta. Peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan instrument lembar pengamatan yang telah disediakan. Peneliti meminta responden untuk menunjukkan bukti dari jawaban yang di ajukan peneliti berdasarkan instrumen.

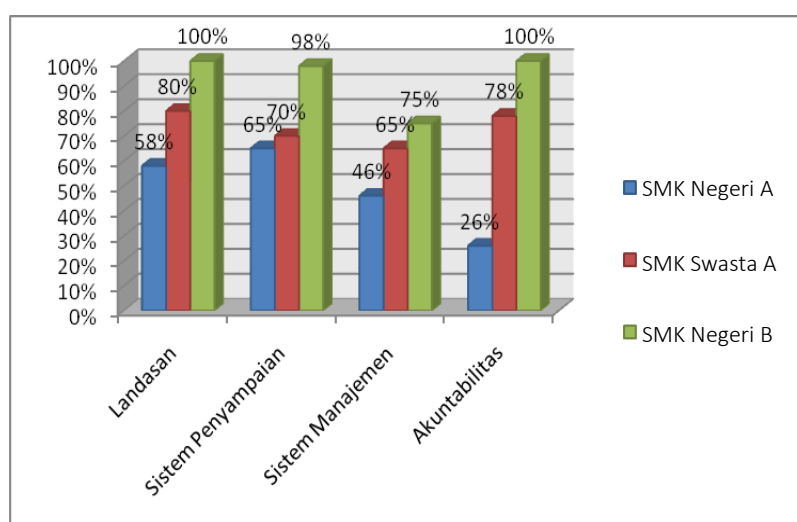
HASIL

Berdasarkan data kuantitatif hasil penilaian ahli dapat disimpulkan secara umum bahwa audit program layanan bimbingan dan konseling komprehensif SMA Negeri A Jakarta termasuk dalam kategori Cukup Baik dengan skor 53%. Hasil uji ahli dapat diuraikan sebagai berikut: Penilaian terhadap landasan termasuk dalam kategori cukup baik dengan memperoleh nilai rata

rata 58%. Penilaian terhadap sistem penyampaian termasuk dalam kategori cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata 65%. Penilaian terhadap sistem manajemen termasuk dalam kategori cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata 46%. Penilaian terhadap akuntabilitas termasuk dalam kategori cukup baik dengan memperoleh rata-rata nilai 26%.

Pada SMK swasta A dapat disimpulkan bahwa audit program layanan bimbingan dan konseling komprehensif termasuk dalam kategori Baik dengan skor 78%. Hasil uji ahli dapat diuraikan sebagai berikut: Penilaian terhadap landasan termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata 80%. Penilaian terhadap sistem penyampaian termasuk dalam kategori cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata 70%. Penilaian terhadap sistem manajemen termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata 65%. Penilaian terhadap akuntabilitas termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh rata-rata nilai 78%.

Sedangkan pada SMK Negeri B dapat disimpulkan bahwa audit program layanan bimbingan dan konseling komprehensif termasuk dalam kategori Baik dengan skor 98%. Hasil uji ahli dapat diuraikan sebagai berikut: Penilaian terhadap landasan termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata 100%. Penilaian terhadap sistem penyampaian termasuk dalam kategori cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata 82%. Penilaian terhadap sistem manajemen termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata 75%. Penilaian terhadap akuntabilitas termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh rata-rata nilai 100%. Grafik data hasil tiap sekolah seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Audit Program Bimbingan dan Konseling Tiga Sekolah

Dari ketiga SMK tersebut didapatkan hasil bahwa ada sekolah yang memiliki kelengkapan program BK dengan baik secara administrasi dan juga ada sekolah yang belum memiliki secara lengkap administrasi program BK. Selain itu beberapa sekolah sudah

melaksanakan program BK yang dirancang dengan baik, ada juga sekolah yang belum melaksanakan program BK yang telah dirancang karena adanya hambatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data diperoleh peneliti mendapati adanya hambatan yang dimiliki oleh satu sekolah yang mana kurang adanya kerja sama antara *stakeholder* dengan guru BK di sekolah itu sendiri. Selain itu pengawas sekolah juga kurang memberikan arahan yang jelas terkait program BK yang telah dibuat. Namun ada juga sekolah yang memiliki kerjasama yang baik dengan pihak *stakeholder*. Kepala sekolah membantu keterlaksanaan program BK yang telah dibuat dalam segi materi, waktu dan juga kesempatan untuk dapat mengajar di kelas.

Adapun hambatan lain yang dimiliki oleh salah satu guru di sekolah yang diteliti ialah kurangnya pengetahuan tentang penyusunan program BK dan juga melakukan asesmen. Sebagian besar asesmen kebutuhan siswa hanya disebarkan kepada siswa namun tidak ditinjaklanjuti. Sehingga materi yang diajarkan dikelas belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan data asesmen juga menjadi salah satu hambatan. Selain itu beban guru BK yang menumpuk yang mana memiliki beban kerja lain seperti menjadi guru piket, dan juga guru pengganti disaat guru lain tidak hadir.

Latar belakang guru BK juga mempengaruhi kinerja. Guru BK yang berlatar belakang non BK akan mengalami kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan program BK namun sebaliknya, guru BK yang berlatar belakang dari BK hanya mengalami sedikit kesulitan dalam hal penyusunan dan pelaksanaan program BK. Hal tersebut didapati di satu sekolah yang diteliti bahwa guru BK di sekolah tersebut memahami bagaimana melaksanakan program BK tersebut dengan baik dan adanya dukungan dari pihak *stakeholder* dan kerja sama dengan pihak lain juga membuat lancarnya keterlaksanaan program BK dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data kuantitatif hasil penilaian ahli dapat disimpulkan secara umum bahwa audit program layanan bimbingan dan konseling komprehensif SMA Negeri A termasuk dalam kategori Cukup Baik. Pada SMK swasta A dapat disimpulkan bahwa audit program layanan bimbingan dan konseling komprehensif termasuk dalam kategori Baik. Pada SMK Negeri B dapat disimpulkan bahwa audit program layanan bimbingan dan konseling komprehensif termasuk dalam kategori Baik.

Melalui penelitian ini peneliti menyarankan bagi kepala sekolah, agar dapat memfasilitasi guru bk dan stakeholder untuk membantu terlaksananya program bk yang telah dibuat. Kepala sekolah diharapkan juga mengawasi dan mendampingi guru bk dalam kelengkapan administrasi. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, agar mempelajari literatur/bacaan yang relevan dengan

bimbingan dan konseling komprehensif agar paham bimbingan dan konseling komprehensif yang diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMK. Kedua, melaksanakan, melakukan tindak lanjut dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan program. Diharapkan juga membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pihak *stakeholder* guna kelancaran kerja guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- ASCA. (2003). *The ASCA National Model: A Framework for School Counselling Programs*. New York: Alexandria VA
- Asni, dkk. (2017). Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data BK Komprehensif untuk SMA Muhammadiyah di DKI Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 6 (1), <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.061.01>
- Basuki, S.(2006). *Metode Penelitian*. Jakarta:Wedatama Widya Sastra.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol 1 (1), <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1351>
- Padmomartono, S & Setyorini. (2014). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana